

## PENYULUHAN VAKSINASI COVID-19 PADA ANAK DAN VAKSIN BOOSTER DEWASA

Dewi Perwito Sari<sup>1</sup>, Asri Wido Mukti<sup>2</sup>, Ira Purbosari<sup>3</sup>, Laila Magfiroh I Suwarso<sup>4</sup>, Reza Widya Putri<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

[dewiperwito@unipasby.ac.id](mailto:dewiperwito@unipasby.ac.id)

Submitted: 03-10-2022

Revised: 30-12-2021

Accepted: 31-12-2022

### ABSTRAK

*Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang terjadi sejak 2019. Berdasarkan pengamatan uji klinik dengan waktu yang lebih panjang menunjukkan bahwa respons imun yang dihasilkan oleh vaksin COVID-19 akan menurun seiring waktu dengan interval penurunan yang bervariasi tergantung dari jenis vaksinnya. Vaksin yang diberikan merupakan vaksinasi booster/dosis lanjutan untuk mempertahankan imunogenisitas vaksin terhadap infeksi COVID-19. Dari hasil studi-studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Vaksin Covid 19 aman dan memberikan respons imun yang baik pada anak. Pengabdian kali ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mensosialisasikan vaksinasi covid 19 pada anak dan booster pada dewasa kepada masyarakat.*

*Kata Kunci: SARS-CoV-2, Covid 19, vaksin booster*

### ABSTRACT

*Covid-19 is a disease caused by the SARS-CoV-2 virus that has occurred since 2019. Based on observations of longer-term clinical trials, it shows that the immune response produced by the COVID-19 vaccine will decrease over time with varying intervals of decline depending on the type of vaccine. The vaccine given is a booster vaccination/advanced dose to maintain the immunogenicity of the vaccine against COVID-19 infection. From the results of these studies, it can be concluded that the Covid 19 vaccine is safe and provides a good immune response in children. This service is carried out with the aim of providing knowledge and socializing the covid 19 vaccination to children and booster to adults to the community.*

*Keywords: SARS-CoV-2, Covid 19, vaccine booster*

### PENDAHULUAN

Covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Guna meningkatkan kekebalan seseorang terhadap virus ini maka dilakukan pemberian vaksin sehingga apabila suatu saat terpapar virus Covid-19, tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan serta tidak menjadi sumber penularan [1].

Berdasarkan pengamatan uji klinik dengan waktu yang lebih panjang menunjukkan bahwa respons imun yang dihasilkan oleh vaksin COVID-19 akan menurun seiring waktu dengan interval

penurunan yang bervariasi tergantung dari jenis vaksinnya. Oleh karena itu, diperlukan pemberian vaksinasi *booster*/dosis lanjutan untuk mempertahankan imunogenisitas vaksin terhadap infeksi COVID-19 [2].

Pada awalnya vaksin booster diberikan kepada lansia, tenaga kesehatan dan kelompok individu yang memiliki masalah pada sistem imun/ *immunocompromised*. Namun saat ini vaksin booster sudah dapat diberikan pada seluruh masyarakat. Pandemi COVID-19 ternyata juga memiliki dampak luas terhadap perkembangan anak dalam hal kesehatan (fisik dan mental), aspek sosial, dan juga pendidikan. Anak adalah salah satu kelompok yang rentan terinfeksi virus. Belum menentunya waktu kapan pandemi COVID-19 di Indonesia dan juga secara global akan berakhir, maka sistem pelayanan kesehatan harus dapat mengantisipasi kemungkinan bertambahnya kasus COVID-19 pada anak, termasuk perlunya vaksinasi untuk usia anak. Sementara itu, dengan mulai diberlakukannya pembukaan sekolah tatap muka secara bertahap, anak juga berpotensi menjadi pembawa virus COVID-19 setelah beraktivitas di luar rumah dan menularkannya kepada orang lain. Hal ini menjadi kekhawatiran dan harus menjadi perhatian bersama [3], [4].

Vaksin covid-19 telah terbukti aman dan dapat ditoleransi dengan baik oleh anak usia 6-11 tahun dengan profil kemanan sebesar 11% pada usia 6-11 tahun dan 14% pada usia 12-17 tahun. Sedangkan laporan kejadian tidak diinginkan (*adverse events*) yang teramati termasuk dalam kategori *grade* 1 dan 2 (ringan hingga sedang). Dari hasil studi-studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Vaksin Covid 19 aman dan memberikan respons imun yang baik pada anak (BPOM, 2022)

Pengabdian kali ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mensosialisasikan vaksinasi covid 19 pada anak dan booster pada dewasa kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi yang diberikan diharapkan masyarakat akan aktif mendukung pelaksanaan vaksinasi ini agar dapat segera terwujud kekebalan kelompok.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilaksanakan melalui webinar dan diharapkan dapat memberi dan meningkatkan informasi yang benar terkait Vaksinasi Covid 19 pada anak dan Vaksin Booster pada orang dewasa di warga kampung herbal, nginden, Surabaya sehingga tidak ragu lagi mengikuti program Vaksinasi Covid 19, hal ini sekaligus membantu melancarkan program vaksinasi covid 19 oleh pemerintah agar terjadi percepatan upaya pemutusan rantai penularan covid 19.

Pengabdian ini diawali dengan kegiatan identifikasi masalah, survei lokasi dan penentuan pelaksanaan kegiatan. Sasaran peserta pengabdian adalah warga kampung herbal, nginden, Surabaya. Masalah yang saat ini penting untuk diatasi adalah meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat mengikuti vaksinasi booster dan vaksinasi anak usia 6-17 tahun. Berdasarkan hasil survey

pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa warga kampung herbal belum seluruhnya melakukan vaksinasi booster dan anak-anak juga belum seluruhnya memperoleh vaksinasi covid-19. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Perizinan dan koordinasi dengan pihak kampung herbal
2. Pengabdian melakukan penyiapan materi, alat dan bahan presentasi
3. Mengundang warga pada kegiatan melalui zoom meeting
4. Evaluasi kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Vaksin COVID-19 merupakan vaksin yang digunakan untuk memperoleh imunitas spesifik terhadap virus SARS-CoV-2 yang terutama ditujukan untuk memutus rantai penularan virus. Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) dengan dukungan UNICEF dan WHO melakukan survei nasional tentang penerimaan vaksin COVID-19. Tingkat penerimaan masyarakat terkait vaksin berbeda-beda di setiap provinsi, hal ini dipengaruhi oleh status ekonomi, keyakinan agama, status pendidikan serta wilayah tingkat. Pada kelompok masyarakat dengan informasi yang lebih banyak seputar vaksin misalnya, mereka cenderung akan menerima pemberian vaksin COVID-19. Hal yang sama juga terjadi pada responden dengan kepemilikan asuransi kesehatan, sebagian besar dari mereka lebih mungkin menerima vaksin COVID-19. Ini menegaskan bahwa saat ini masih dibutuhkan informasi yang akurat tentang vaksin COVID-19 [4], [5]

Menurut informasi Badan Pengawas Obat dan Makanan terkait pengawasan keamanan, manfaat dan mutu vaksin covid-19 saat dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan peredaran pada masyarakat. Faktor faktor dorongan yang mempengaruhi masyarakat saat akan melakukan vaksinasi yaitu:

- (1) Pada kondisi saat pandemi dengan mencapai angka angka kematian yang tinggi terkait covid-19
- (2) Informasi yang menyatakan belum adanya obat dan vaksin covid-19.
- (3) Jumlah ketersediaan vaksin belum seimbang dengan kebutuhan masyarakat.
- (4) Belum ada informasi yang terjamin terkait keamanan, manfaat dan mutu vaksin terkait covid-19.

Evaluasi terhadap penggunaan vaksin terus dilakukan oleh tim ahli dan uji klinis dengan memperhatikan beberapa faktor pada vaksin yaitu:

- (1) Berfokus pada keamanan dan manfaat obat.
- (2) Memperhatikan pembuatan obat sehingga menghasilkan obat yang terstandar baik.
- (3) Berfokus pada obat mempunyai manfaat lebih besar daripada beresiko pada masyarakat.
- (4) Belum mendapatkan informasi yang tepat terkait pencegahan untuk covid-19.

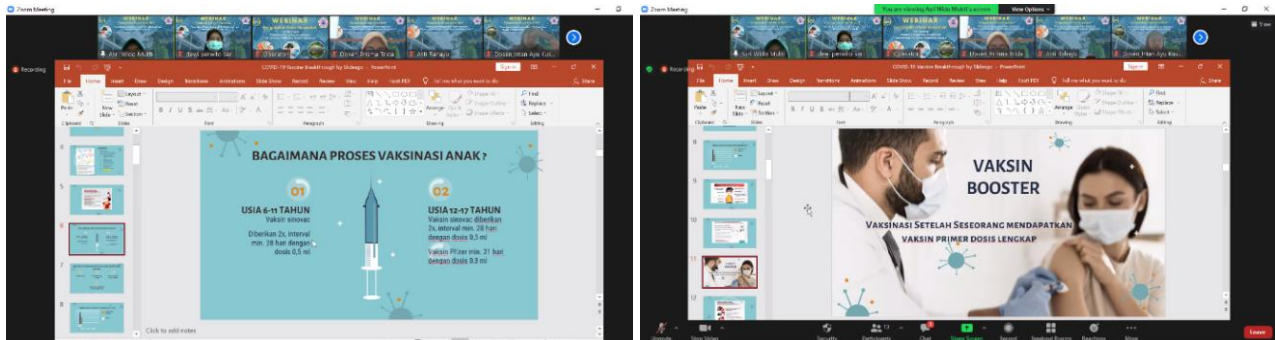
Terkait kekebalan yang akan didapat ketika melakukan vaksinasi lebih baik daripada kekebalan ketika kita terpapar virus covid-19. Meskipun vaksin bukan merupakan satu-satunya cara untuk mengurangi covid-19, tetapi harus menggunakan beberapa untuk menyebarkan informasi-informasi terkait pencegahan covid-19 seperti salah satu cara yaitu webinar yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi dalam bidang kesehatan memaparkan bahwa menyebarnya informasi vaksin yang tidak valid (*Hoax*) sehingga membuat keraguan masyarakat untuk divaksin (*vaccine hesitancy*). Karena kondisi ini tenaga kesehatan harus lebih berupaya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) lebih aktif dengan menggunakan berbagai media, baik *offline* maupun *online*.

Seperti contoh menjelaskan betapa pentingnya anjuran memakai masker, mencuci tangan, dan menerapkan pembatasan sosial (3M). Dan memberikan manfaat jika mematuhi anjuran dengan tepat sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya [6]. Pada kegiatan ini kami lebih memberikan informasi manfaat masyarakat jika mereka melakukan vaksin dan resiko yang dialami jika sering menunda untuk bervaksinasi.

Vaksinasi booster telah dilaksanakan Kementerian Kesehatan sejak Agustus 2021. Kemenkes memprioritaskan kepada tenaga kesehatan atas dasar alasan kegawatdaruratan akibat invasi varian Delta dan perluasannya saat ini telah mempertimbangkan aspek keamanan, khasiat dan mutu vaksin. Badan POM sendiri terkait vaksin booster telah bekerjasama dengan Komite Penilai Vaksin COVID-19, berbagai asosiasi dan ITAGI telah menyasar orang dewasa usia 18 tahun keatas sebagai sasaran selanjutnya [7]

Untuk upaya vaksinasi lanjutan ini dapat dilakukan dengan jenis vaksin yang sama (homolog) atau dengan pemberian vaksin yang berbeda dari yang disuntikkan sebelumnya (heterolog). Dari hasil kajian Badan POM, EUA diberikan kepada 5 jenis vaksin untuk booster yaitu vaksin homolog Coronavac, Pfizer dan AstraZeneca serta vaksin heterolog yaitu Moderna dan Zifivax [8]

Pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat kampung herbal nginden Surabaya diperoleh hasil 13 warga mengikuti kegiatan sosialisasi. Bukti kegiatan terlampir pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Presentasi oleh pengabdi terkait vaksin anak dan vaksin booster

Dengan adanya webinar warga kampung herbal, nginden, Surabaya mendapatkan informasi yang benar terkait Vaksinasi Covid-19 pada anak dan Vaksin Booster pada orang dewasa sehingga tidak ragu lagi mengikuti program Vaksinasi Covid-19 Booster. Hal ini sekaligus membantu melancarkan program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah agar terjadi percepatan upaya pemutusan rantai penularan Covid-19 serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat terkait kesehatan masyarakat Surabaya [9] [10].

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Farmasi Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan warga kampung herbal, Nginden Surabaya sejumlah 13 peserta.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih diucapkan kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas dukungan dana yang diberikan serta warga kampung herbal Nginden, Surabaya atas partisipasinya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kementerian Kesehatan RI, "Buku saku Tanya Jawab Vaksinasi." Kementerian Kesehatan RI, Mei 2019.
- [2] BPOM, "Badan POM Resmikan Vaksin COVID-19 Dosis Booster/Lanjutan di Indonesia," <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/635/Badan-POM-Resmikan-Vaksin-COVID-19-Dosis-Booster-Lanjutan-di-Indonesia.html>, 2022.  
<https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/635/Badan-POM-Resmikan-Vaksin-COVID-19-Dosis-Booster-Lanjutan-di-Indonesia.html> (accessed Apr. 25, 2022).
- [3] BPOM, "Persetujuan Penggunaan Vaksin Sinovac untuk Anak Usia 6 – 11 Tahun," 2022.  
<https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/628/Persetujuan-Penggunaan-Vaksin-Sinovac-untuk-Anak-Usia-6----11-Tahun-.html> (accessed Apr. 25, 2022).
- [4] N. Febriyanti, N. Febriyanti, M. I. Choliq, and A. W. Mukti, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya," *SNHRP*, pp. 36–42, 2021.
- [5] M. W. Arami, N. Purnamasari, and S. Rahayu, "Analisa yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kesehatan Melakukan Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (Booster)," vol. 8, p. 4, 2022.
- [6] D. P. Sari, A. Rahayu, A. W. Mukti, and L. M. I. Suwarso, "Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19," *JMM J. Masy. Mandiri*, vol. 5, no. 3, Art. no. 3, Jun. 2021, doi: 10.31764/jmm.v5i3.4983.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Masyarakat diminta Segera Lakukan Booster COVID-19," 2022. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22060200001/masyarakat-diminta-segera-lakukan-booster-covid-19.html> (accessed Jun. 16, 2022).
- [8] B. BPOM, "Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia," *SIARAN PERS Tambah Pilihan Jenis Vaksin COVID-19 di Indonesia, Badan POM Terbitkan EUA untuk Janssen*

*COVID-19 Vaccine dan Vaksin Convidecia*, 2022.  
<https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/622/SIARAN-PERS-Tambah-Pilihan-Jenis-Vaksin-COVID-19-di-Indonesia--Badan-POM-Terbitkan-EUA-untuk-Janssen-COVID-19-Vaccine-dan-Vaksin-Convidecia.html> (accessed Dec. 30, 2022).

- [9] D. P. Sari and D. Suryagama, "Profil Health-Related Quality of Life (HRQOL) Masyarakat Surabaya," *J. Kesehat. Islam Islam. Health J.*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, May 2022, doi: 10.33474/jki.v11i1.16101.
- [10] Andriadi *et al.*, "Pentingnya Pengenalan Vaksin Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Ibul Kecamatan Simpang Teritip," *J. Abdimas Bina Bangsa*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jul. 2021, doi: 10.46306/jabb.v2i1.87.